

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diantara banyaknya jenis kanker yang menyerang kesehatan manusia, kanker payudara adalah salah satu yang sering dibahas masyarakat dan menjadi permasalahan terutama pada kaum perempuan. Penyakit yang dinyatakan sebagai pembunuh wanita terbanyak di dunia ini, ternyata memiliki sifat juga jenis yang beragam. Kanker adalah kelompok penyakit, dimana sel tubuh berkembang, berubah, dan menduplikasi diri diluar kendali. Biasanya, nama kanker diberikan berdasarkan bagian tubuh dimana kanker pertama kali tumbuh. Jadi, kanker payudara merujuk pada pertumbuhan serta perkembangbiakan sel abnormal yang muncul pada jaringan payudara (Atmaningtyas, 2009).

Saat ini penyakit tidak menular, termasuk kanker menjadi masalah kesehatan utama baik di dunia maupun di Indonesia. Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2013, insidens kanker meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus tahun 2012. Sedangkan jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta pada tahun 2012. Kanker menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia sebesar 13% setelah penyakit kardiovaskular. Diperkirakan pada 2030 insidens kanker dapat mencapai 26 juta orang dan 17 juta di antaranya meninggal akibat kanker, terlebih untuk negara miskin dan berkembang kejadiannya akan lebih cepat.

Negara Indonesia, prevalensi penyakit kanker juga cukup tinggi. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi

tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk, atau sekitar 330.000 orang. Kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara dan kanker leher rahim. Sedangkan pada laki-laki adalah kanker paru dan kanker kolorektal. Berdasarkan estimasi *Globocan, International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2012, insidens kanker payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan, kanker leher rahim 17 per 100.000 perempuan, kanker paru 26 per 100.000 laki-laki, kanker kolorektal 16 per 100.000 laki-laki. Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit 2010, kasus rawat inap kanker payudara 12.014 kasus (28,7%), kanker leher rahim 5.349 kasus (12,8%).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, kasus kanker tertinggi secara nasional adalah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Angka prevalensinya 4,2 dari 1.000 penduduk. Jumlah kasus kanker payudara dan kanker kanker leher rahim (serviks) juga terus mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada 2009, kasus kanker serviks sebanyak 111 dan kanker payudara 191 kasus. Menurut data dari Dinas Kesehatan Propinsi DIY, di RSUP DR. Sardjito pada tahun 2010, ditemukan 477 kasus kanker payudara, jumlah kasus kanker payudara terbanyak terdapat di Kabupaten Bantul, yaitu 155 orang, di Kabupaten Sleman 151 orang, di Kabupaten Kulon Progo adalah 66 orang, di Kabupaten Gunung Kidul adalah 55 orang, dan di Kota Yogyakarta 50 orang

Data Dinkes Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) 2013, menunjukkan penderita kanker terbanyak berasal dari kalangan usia 25 hingga 64 tahun. Kendati demikian, kanker juga ditemukan di usia remaja 15 hingga 24 tahun. Upaya mengatasi tingginya kasus kanker di DIY, Dinas Kesehatan menggalakkan

program Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di desa-desa. Melalui program ini, Dinkes DIY akan merekrut kader-kader kesehatan dari masyarakat sipil. Mereka akan dilatih agar bisa mendeteksi penyakit lebih dini. Terutama penyakit-penyakit tidak menular yang sering diabaikan gejalanya oleh warga meliputi kanker, diabetes mellitus (DM), hipertensi, stroke dan obesitas.

Sebelum terjadinya kanker payudara, ada cara sederhana untuk mendeteksinya salah satu cara mudahnya dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemeriksaan payudara sendiri akan meningkatkan kesadaran betapa pentingnya kewaspadaan akan adanya benjolan yang tidak normal pada payudara (Soemitro, 2012). Selain mudah untuk dilakukan, pemeriksaan ini juga membuat para wanita merasa nyaman karena pemeriksaan ini dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain, adanya informasi mengenai SADARI serta kanker payudara menjadi motivasi para wanita untuk menambah pengetahuan tentang area payudara. Hal ini menjadi dasar utama untuk menambah pengetahuan tentang periksa payudara, semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang periksa payudara sendiri maka akan mempengaruhi perilaku wanita untuk menyadari pentingnya deteksi dini untuk mencegah risiko kanker payudara (Handayani, 2012).

Salah satu peran bidan dalam menyikapi masalah kanker payudara yaitu dengan ikut serta menegakkan diagnosis dini terhadap tumor atau kanker payudara serta menurunkan angka kematian akibat kanker payudara sekitar 40% sampai 50% (Manuaba, 2008). Maka dari itu, pengetahuan tentang SADARI sangat penting di berikan remaja putri, karena adanya pengetahuan merupakan

domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2007).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan melalui metode wawancara dengan 10 remaja putri di Pondok Al-Munnawir Krapyak Yogyakarta pada tanggal 11 Februari 2015, diketahui 1 orang mengerti tentang pengertian SADARI, manfaat dan tehnik melakukan SADARI, 3 orang mengerti tentang kanker payudara dan tehnik melakukan SADARI, 6 orang mengetahui tentang kanker payudara namun belum mengetahui tentang SADARI, 1 dari 10 remaja putri yang telah dilakukan wawancara salah satunya pernah operasi tumor payudara di RSUD Magelang.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) dalam Upaya Pencegahan Kanker Payudara di Pondok Pesantren Al – Munnawir Krapyak Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI dalam upaya pencegahan kanker payudara di Pondok Pesantren Al – Munnawir Krapyak Yogyakarta.”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam pencegahan kanker payudara di Pondok Pesantren Al – Munnawir Krpyak Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) dalam pencegahan kanker payudara meliputi :

- a. Pengertian SADARI
- b. Manfaat dilakukannya SADARI
- c. Tujuan dilakukannya SADARI
- d. Waktu dilakukannya SADARI
- e. Cara melakukan SADARI

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan mengenai pengetahuan khususnya ilmu kebidanan terutama SADARI dalam pencegahan kanker payudara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Santri di Pondok Al – Munnawir Krapyak

Diharapkan dapat menerapkan ilmu kesehatan yang sudah didapat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi pihak Pondok Al – Munnawir Krapyak

Diharapkan dapat memberi gambaran pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri yang berada di pondok Al – Munnawir Krapyak Yogyakarta dan sekitarnya.

c. Bagi Stikes A. Yani Yogyakarta

Dapat menjadi bahan informasi untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa kebidanan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang diakses melalui perpustakaan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam penelitian serta mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam studinya terutama tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI).

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Nama/Judul	Metodologi penelitian	hasil penelitian	Persamaan/perbedaan
1	Mayangsari (2014). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari di SMA Negeri 1 Patuk Gunung Kidul	Survei deskriptif, teknik sampel menggunakan sampel random sampling dengan jumlah 126 responden. Analisa data menggunakan prosentase	Pengetahuan dengan 40 responden (31,1%) berpengetahuan baik, 81 responden (64,3%) berpengetahuan cukup, dan 5 responden (4,0%) berpengetahuan kurang.	Persamaan: jenis penelitian, analisa data. Perbedaan: judul, waktu, tempat, jumlah sampel, teknik sampel .
2	Lukitasari (2012). Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di Dusun Dimoro Desa Bedoro Kecamatan Sambungan Kabupaten Sragen	Survei deskriptif, teknik sampel menggunakan <i>simple random sampling</i> dengan jumlah 38 responden. Analisa data menggunakan prosentase.	Pengetahuan dengan 6 responden (15,8%) berpengetahuan baik, 28 responden (28%) berpengetahuan cukup baik, dan 4 responden (10,5%) berpengetahuan kurang.	Persamaan: Teknik penelitian, analisa data, sampel, jumlah sampel. Perbedaan: judul, waktu, tempat, teknik sampel.
	Dian Ayu Puspita (2013). Tingkat Pengetahuan Siswi kelas X Jurusan Tari tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMK Negeri I Kasihan Bantul Tahun 2013	Survei deskriptif, teknik sampel menggunakan <i>simple random sampling</i> dengan jumlah 50 responden. Analisa data menggunakan prosentase.	Pengetahuan dengan 3 responden (6%) berpengetahuan baik, 22 responden (44%) berpengetahuan sedang dan 25 responden (50%) berpengetahuan rendah.	Persamaan: jenis penelitian, analisa data, kuesioner Perbedaan: Judul, waktu, tempat, teknik sampel.